

MODEL PEMBELAJARAN *BLENDED LEARNING* YANG BERMUTU PADA MAHASISWA DI FITK UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Muh. Hambali
FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Email: hambali@pai.uin-malang.ac.id

Abstract: *The industrial revolution is all life activities using technology, including in educational institutions that have to improvise learning model. Learning is a process of imitating the example of educators in teaching students' knowledge, attitudes and skills. Lecturers are educators who have the authority to change the way of thinking and how to act towards the development of superior character, so lecturers need competency in the learning model. The learning model requires direct interaction so that the process of seeding values, culture and language manners occurs correctly. This model can be called an offline-based learning process. Offline learning has limited access to reference sources from websites and learning requires face-to-face learning. The referral source facilities available in the campus library are limited, while the online-based referral resource facilities are provided by UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. This learning model provides global and fast access while learning and searching for various reference sources. The learning model is blended learning. Blended learning is mixed learning that combines conventional, face-to-face learning models with remote learning using internet networks. Lecturers use an offline process in the form of face to face at the beginning of the lecture to explain the learning scenario. After that, learning uses the e-learning website facility that is owned by UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. This research approach uses qualitative, the type of research is a case study. This research will work to find facts on how the implementation of learning activities through blended learning at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. The findings show that the blended learning model is implemented by developing a combination of conventional approaches, namely face-to-face learning using website-based learning, e-learning at UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, which then succeeded in improving the quality of student learning.*

Keywords: *Blended learning, Website e-learning, Quality of learning*

Pendahuluan

Zaman revolusi industri 4.0 yang ditandai dengan sistem *cyber-physical*. Dunia industri mulai menyentuh dunia virtual, berbentuk jejaring manusia, mesin, dan data yang lebih dikenal dengan nama *Internet of Things* (IoT). Perkembangan dunia kini, kian tidak berdaya menghindari implikasi revolusi industri 4.0 telah mengubah cara berpikir dan bertindak melalui komputerasi dan digitalisasi. Artinya, dunia pendidikan tidak boleh merasa terasing dengan kemajuan teknologi saat ini. Dunia

Model Pembelajaran *Blended Learning* Yang Bermutu Pada Mahasiswa di FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

pendidikan perlu merespon teknologi informasi berupa komputer atau smart phone yang terkoneksi dengan internet, Fasilitas ini hampir tersedia di setiap institusi pendidikan. Pendidikan 4.0 menggambarkan beragam cara dalam mengintegrasikan teknologi *cyber*, baik secara fisik maupun tidak, ke dalam dunia pembelajaran.¹ Konsep ini juga merupakan lompatan dari pendidikan 3.0 yang lebih mencakup pertemuan ilmu saraf, psikologi kognitif, dan teknologi pendidikan menggunakan teknologi digital dan mobile berbasis *web*.

Era revolusi industri 4.0, secara khusus pembelajaran yang visioner agar dapat menyiapkan generasi kreatif, kompetitif dan berdampak ke daya tahan dan daya juang. Hal tersebut salah satunya dapat dicapai dengan cara mengoptimalkan penggunaan teknologi menjadi salah satu yang mampu menghasilkan *output* yang dapat mengikuti atau mengubah zaman menjadi lebih baik. Lembaga pendidikan perlu menanamkan karakter berprestasi yang dapat merespon lompatan-lompatan inovasi teknologi informasi dan teknologi pembelajaran.

Menurut Syamsul Arifin,² pendidikan tak pelak rentan juga dengan disrupsi. Disrupsi seperti yang ditulis Rhenald Kasali (2017) adalah membuat hal baru sehingga yang lama ketinggalan zaman. Pendidikan akan tertinggal jika hanya mengulang hal lama dengan sedikit perbaikan (*iterasi*) dan tidak mau melakukan *disruptive innovation*. Era ini telah mengubah cara masyarakat bertransportasi setelah perlahan rintisan, seperti Uber, Grab dan Gojek mendisrupsi teknologi lama. Pelan-pelan ini akan mengubah gaya hidup, yang semula mementingkan kepemilikan alat transportasi, lalu lebih mementingkan akses dan kecepatan. Hal ini melanda dunia pendidikan, proses pembelajaran mulai beralih dari luring ke daring. Revolusi industri ini tidak hanya menyasar dunia pertanian, perdagangan, dan industri, tetapi pengaruhnya juga menyasar ke dalam dunia pendidikan dengan mulai digunakannya *platform* atau aplikasi-aplikasi komputer yang bersumber dari internet.³ Beberapa dosen mulai akrab saat pembelajaran di kelas dengan terhubung internet. Mereka lebih menyukai akses ilmu pengetahuan yang bersumber dari internet.

¹ Sigit Priatmoko, *Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0*. Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam, Volume 1, Nomor 2 (2018), 2-3

² Syamsul Arifin, *Gangguan disrupsi*, Republika, Selasa 12 Maret 2019

³ Muh. Hambali dan Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, (Yogyakarta: IRCISod, 2020), 294

Era ini juga, masyarakat memiliki kebebasan untuk memilih berbagai tawaran pelayanan yang memberi kemudahan serta kecepatan dalam segala pelayanan yang dibutuhkan⁴. Menurut Agus Nurjaman, era disrupsi yang melanda dunia pendidikan mengharuskan para dosen untuk melek teknologi. Berbagai keterampilan dalam pengoperasian teknologi, khususnya teknologi IT, harus benar-benar dikuasai oleh para dosen agar mereka tidak ketinggalan berbagai informasi penting yang dapat menunjang tercapainya tujuan pendidikan.⁵ Tujuan pendidikan akan tercapainya karakter yang unggul, maka membutuhkan pembelajaran yang tidak hanya pendekatan konvensional, tatap muka searah maupun hapalan. Proses pembelajaran adaketercenderungan mengutamakan hapalan atau sekadar menemukan satu jawaban benar atau salah dari soal ujian. Di antaranya juga terlihat dalam kognisi civitas akademik PTKIN, tidak terekecuali di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang memperlihatkan beragam aktifitas belajar mahasiswanya belum menunjukkan keunggulan secara signifikan meskipun fasilitas ditunjang infrastruktur *Information Technology* (IT) memadai. Sebagian dosen juga masih dominan dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang bersifat konvensional. Pembelajaran menempatkan dosen sebagai satu-satunya sumber pengetahuan sehingga tidak mampu menanamkan nilai-nilai yang berdedikasi tinggi bagi pembentukan karakter mahasiswa. Sejatinya, proses belajar mengajar tidak harus tatap muka di kelas, tetapi dapat dilaksanakan secara *virtual*. Pembelajaran *virtual* dimaksudkan aktivitas belajar mengajar dari dosen dan mahasiswa berlangsung di dunia maya. Pembelajarannya menggunakan fasilitas *cyberspace* melalui koneksi internet.

Pembelajaran virtual yang menggunakan *cyberspace* yang terkoneksi internet. Caranya adalah dosen maupun mahasiswa menggunakan media laptop, notebook ataupun HP android. Media tersebut merupakan alat pembelajaran. Khususnya, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan *cyberspace*, yaitu menggunakan platform e-learning. Pembelajaran ini mengalami model perkembangan dari waktu ke waktu. Seiring bergulirnya dunia digital yang menyasar lembaga pendidikan, model

⁴ Veronika Kusdiartini, *Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas di Era Disrupsi*, dalam Benny Danang Setiaanto (ed), *Unika dalam Wacana Publik: Transformasi Inspiratif* (Tanpa Kota: SCU Knowledge Media, 2017), 17

⁵ Agus Nurjaman, *Guru Figur Sentral dalam pendidikan: Menanam Sejuta Amal, Menabur Seribu Kebaikan* (Tanpa Kota: Guepedia Indonesia, 2018), 88

Model Pembelajaran *Blended Learning* Yang Bermutu Pada Mahasiswa di FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

pembelajaran yang lebih banyak memanfaatkan internet sebagai sumber dan media belajar ini menawarkan berbagai banyak kemudahan. Namun, pengembangan teknologi untuk pendidikan itu tidak hanya memberikan dampak positif bagi lembaga pendidikan, melainkan juga ada dampak negatifnya.

Perkembangan mahasiswa saat ini, terlihat masih memosisikan fasilitas yang tersedia di kampus sekedar ajang media sosial, belum dapat menjadi sarana menunjang pembelajaran yang bermakna. Sistem pembelajaran membutuhkan adaptasi kurikulum, kemampuan mahasiswa menggunakan *Information Technology* (IT), *Operational Technology* (OT), *Internet of Things* (IoT), dan *Big Data Analytic*, mengintegrasikan objek fisik, digital dan manusia sehingga mahasiswanya kompetitif dan terampil terutama dalam aspek data literacy, *technological literacy and human literacy*. Agar pembelajaran berbasis *cyberspace*, sudah seharusnya dilakukan pengelolaan terhadap model pembelajaran berbasis platform, yaitu elearning yang terus-menerus dilakukan inovasi. Salah satu pertimbangan keberhasilan mempunyai platform model pembelajaran, juga perguruan tinggi ini, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang sebagai kampus Ulul-Albab sebagai pelopor PTKIN yang telah mempunyai standar pengelolaan kelembagaan BLU meraih peringkat satu (1) kampus dengan pengelolaan keuangan badan layanan umum 2016-2017 tingkat nasional. Menteri Agama, Lukman Hakim Saifuddin pun memberi penghargaan kepada UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang diterima langsung oleh rektor. Penghargaan diberikan usai Rapat Koordinasi Kuasa Pengguna Anggaran (KPA) Kementerian Agama Republik Indonesia 2018, di Jakarta 7 Agustus 2018.

Aspek kelembagaan mempunyai kemauan pengelolaan pembelajaran. Model pembelajaran yang mengintegrasikan metode konvensional dengan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) untuk inovasi mutu belajar mahasiswa adalah menggunakan pembelajaran bauran (*Blended Learning*). Melalui model belajar semacam ini, dosen mempunyai kesempatan menanamkan nilai-nilai kedisiplinan akademik dan ketaatan menjalankan agama lebih bermakna kepada mahasiswa dan mahasiswa memiliki kebebasan mengembangkan materi yang harus dipelajarinya terlebih dulu di setiap satuan kegiatan perkuliahan yang telah ditetapkan, bahkan waktu harus dimulai dan diakhiri kegiatan belajarnya. Selebihnya, sekalipun telah mengulangi beberapa kali dalam belajarnya namun memahami materi perkuliahannya, mahasiswa dapat

menghubungi dosen pengampu matakuliahnya melalui email, chat atau mengikuti dialog interaktif secara *on line*, termasuk membaca hasil diskusi di *message board* yang tersedia di LMS (*Learning Management System*).

Kemanfaatan yang lebih tentu kian nyata dirasakan mahasiswa dalam belajarnya setelah *blended learning* memberi kemudahan mengkombinasikan berbagai strategi penyampaian materi, gaya pembelajaran dan memperkenalkan berbagai pilihan media dialog antara dosen dengan mahasiswa. Lebih dari itu, kombinasi pengajaran langsung (*face-to-face*) dan pengajaran online model *Blended learning* menjadi elemen interaksi sosial yang unik yang secara keseluruhan kelebihan model pembelajaran ini malampaui e-learning⁶. Kegiatan belajar mengoptimalkan model *Blended learning* diperguruan tinggi dengan segala keunggulan dan efektifitasnya, tentu memerlukan kerja akademik untuk mendalami dan mengembangkannya. Penelitian ini akan bekerja dengan mengangkat judul Model Pembelajaran *Blended Learning* yang Bermutu pada Mahasiswa di FITK Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Selanjutnya, penelitian ini menempatkan fokus penelitian, model pembelajaran *Blended Learning* di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) agar tujuan untuk mengetahui model pembelajaran *blended learning* yang dapat menanamkan pengetahuan, sikap dan keterampilan secara bermutu kepada mahasiswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individu maupun kelompok.⁷ Peneliti berusaha mengungkap fenomena pengembangan kompetensi guru untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah secara alamiah dan kehadiran peneliti tidak mengganggu dan mempengaruhi dinamika yang terjadi di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya FITK.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang berusaha mendeskripsikan

⁶Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014), 22

⁷ Nana Syaodah Sukamdinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), 60

Model Pembelajaran *Blended Learning* Yang Bermutu Pada Mahasiswa di FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

dan menginterpretasikan data yang ada, di samping itu penelitian ataupun peristiwa sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan deskriptif terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau dalam keadaan fakta (*fact finding*).⁸ Maka peneliti dalam melakukan penelitian ini akan membahas dan mendeskripsikan mengenai tentang cara-cara pembelajaran *blended learning* dilaksanakan di FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Melakukan pengumpulan data pelaksanaan pembelajaran *Blended Learning* sebagai landasan teoritis. a). Melakukan pengumpulan Pengembangan *Blended Learning* di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, b). Melakukan analisis untuk mendapat abstraksi tentang pengembangan Model Pembelajaran *Blended Learning* di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil dan Pembahasan

Blended Learning mulanya digunakan untuk menggambarkan percobaan mata kuliah yang menggabungkan tatap muka, luring dengan daring sebagai model pembelajarannya secara sederhana, yang kemudian popularitasnya lebih akrab dikenal sebagai pengkombinasian dari banyak model pembelajaran seperti tatap muka, pembelajaran berbasis komputer (*offline*), dan komputer secara online (internet dan *mobile learning*). Pembelajaran ini menggabungkan tatap muka dan online learning. Pembelajaran ini juga, gabungan dua unsur utama, yakni pembelajaran di kelas dengan tatap muka dengan pembelajaran secara online. Gabungan tersebut biasa disebut dengan *blended learning* (pembelajaran campuran). Salah satu tipe yang dapat digunakan yaitu tipe online – tatap muka – online. Untuk melaksanakan pembelajaran secara *blended*, diperlukan suatu aplikasi yaitu *learning management system* (LMS). *Learning Management System* (LMS) merupakan suatu aplikasi atau software yang digunakan untuk mengelola pembelajaran online yang meliputi beberapa aspek yaitu materi, penempatan, pengelolaan, dan penilaian (Mahnegar, 2012).⁹

Salah satu syarat penggunaan LMS dalam proses pembelajaran, dosen dan mahasiswa terhubung jaringan internet. LMS memiliki beberapa fitur yang

⁸ Hadari Nawawi, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* (Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2019), 31

⁹ Winda Wijayanti dkk, *Pengembangan Perangkat *Blended Learning* Berbasis *Learning Management System* pada Materi Listrik Dinamis*, Jurnal ilmiah Pendidikan Fisika AL-BiRuNi, 06 (1) (April 2017), 1-12
<http://repository.lppm.unila.ac.id/6231/1/2017>

mendukung proses pembelajaran online, misalnya forum diskusi, kurikulum sumber pembelajaran, kehadiran, kuis, tugas, jenis informasi akademik, dan pengelolaan data mahasiswa. Penelitian dari Bibi menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pemahaman peserta didik yang menggunakan pembelajaran berbasis blended learning bila dibandingkan pembelajaran konvensional¹⁰. Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* bersifat saling melengkapi antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran e-learning. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pelaksanaan *blended learning* sebagai pelengkap materi pembelajaran, sebagai alat untuk meningkatkan kemadirian mahasiswa. Selain itu, *blended learning* mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik serta respon mahasiswa.

Pembelajaran bauran memiliki tujuan utama memberikan kesempatan bagi berbagai karakteristik peserta didik memiliki kemandirian dalam belajarnya secara *sustainable*, berkembang dan lebih menarik sehingga efektifitas maupun efisiensinya lebih nyata dirasakan. Dziuban, Hartman, dan Moskal(2004) dalam penelitiannya membuktikan adanya potensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan juga menurunkan tingkat putus sekolah dibandingkan dengan pembelajaran yang sepenuhnya pembelajaran *on line*. Pembelajaran berbasis blended learning, juga bermanfaat untuk meningkatkan hubungan komunikasi pada tiga model pembelajaran yaitu lingkungan pembelajaran yang berbasis ruang kelas tradisional, yang blended, dan yang sepenuhnya *online*. Banyak peneliti membuktikannya, bahwa *Blended Learning* menghasilkan perasaan berkomunitas lebih kuat antar mahasiswa daripada pembelajaran tradisional atau sepenuhnya online (Rovai dan Jordan, 2004).

Pembelajaran menggunakan pertemuan secara tatap muka dan pembelajaran secara online baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Strategi pembelajaran yang akan digunakan yaitu pembelajaran berbasis masalah. Pemilihan strategi ini disesuaikan dengan hasil observasi yang menunjukkan daya analisis peserta didik (mahasiswa) masih rendah sehingga perlu menggunakan strategi yang sesuai dengan

¹⁰ S. Bibi. *Efektivitas Penerapan Blended Learning terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman Dasar*. Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains, (2015), 284

Model Pembelajaran *Blended Learning* Yang Bermutu Pada Mahasiswa di FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

permasalahan tersebut. Pendidik akan memberikan materi pembelajaran dan tugas secara online kemudian akan diulas pada pembelajaran secara tatap muka di sekolah¹¹.

Setelah menghimpun dan memetakan beragam data yang berhasil dikumpulkan, ditemukan bahwa pelaksanaan kegiatan pembelajaran di FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang teridentifikasi menggunakan *blended learning* diantaranya adalah; *website based learning*, yaitu <https://clearning.uin-malang.ac.id>. *Website based learning* menggunakan *e-learning* yang dikembangkan untuk UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menggunakan platform Moodle. Moodle merupakan salah satu platform *Learning Management System* (LMS) yang banyak di gunakan di berbagai lembaga pendidikan baik di tingkat nasional maupun internasional. Lisensi Moodle adalah gratis dan memiliki sumber terbuka (*free&open sources*) sehingga dapat dengan bebas di kembangkan sesuai dengan kebutuhan lembaga yang menggunakan. Sistem Moodle yang telah digunakan adalah versi 3.6 dimana terdapat beberapa perubahan (penambahan fitur) dibandingkan dari versi-versi sebelumnya.

Hal ini merupakan ikhtiar lembaga untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan pemanfaatan internet untuk menunjang peningkatan mutu pembelajaran yang dilakukan di kelas. Sistem E-Learning UIN Maulana Malik Ibrahim telah terintegrasi dengan sistem SIAKAD sehingga plotting / penempatan kelas perkuliahan baik bagi dosen maupun mahasiswa dilakukan secara otomatis sesuai dengan data KRS yang ada di SIAKAD. User Course B Course C Course A Topics Activity Resources. Oleh karena itu username dan password yang digunakan untuk mengakses *elearning* juga sama dengan username & password SIAKAD. Seorang dosen dapat mengajar di beberapa kelas begitu pula seorang mahasiswa dapat mengambil beberapa kelas perkuliahan. Maka ketika pengguna login di *elearning* akan ditampilkan semua kelas yang dapat diakses oleh pengguna (dosen / mahasiswa). Apabila dosen mengampu beberapa kelas yang sama (dengan materi yang sama), isi dari course / kelas perkuliahan dapat di copy & paste ke kelas perkuliahan yang lain. Dalam *Web Based Learning*, dokumen materi perkuliahan ini dikembangkan dalam format hypertext dengan menggunakan *Hypertext Markup Language* (HTML).

¹¹Nur Aeni , Titi Prihatin & Yuli Utanto, *Pengembangan Model Blended Learning Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Sistem Komputer*, *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology IJCET* 6 (2) (2017)

Kerangka konsep ini menyebabkan terjadinya tautan dari suatu dokumen ke dokumen lain. Selain itu fasilitas ini bersifat multimedia, yang terdiri kombinasi unsur teks, foto, grafika, audio, animasi dan video. Dalam hal ini, dosen terampil dalam pencarian informasi di internet, membimbing pembelajaran yang bermutu kepada mahasiswa dalam menemukan situs-situs yang relevan dengan pembelajaran, menyajikan materi melalui website dan diminati, dan melayani bimbingan serta komunikasi melalui internet. Adapun fungsi dari internet dalam pembelajaran ini adalah untuk memberikan pengayaan dan komunikasi antara mahasiswa dan dosen, sesama mahasiswa, anggota kelompok, atau mahasiswa dengan narasumber.

Menurut Rusma¹² bahwa website based learning merupakan proses pembelajaran menggunakan media website yang berbasis pada aktivitas membaca, berdiskusi, mengkonstruksi pengetahuan serta pencarian informasi dan bisa diakses melalui internet. Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran mengkondisikan mahasiswa untuk belajar secara mandiri dan mahasiswa dapat mengakses secara online dari berbagai situs yang ada di dalam internet serta dapat menganalisis informasi yang relevan dengan materi. Adapun peran dosen adalah fasilitator agar semua kombinasi model pembelajaran dapat berjalan dengan optimal sehingga menjadi efektif. Model pembelajaran ini memberi penekanan pada pemberian materi perkuliahan melalui media internet yang dikonvergensi dengan kegiatan pembelajaran konvensional tatap muka. Seluruh materi perkuliahan telah disampaikan melalui website yang telah dibuat Dosen, kemudian diberikan penguatan pada saat perkuliahan yang dilakukan secara tatap muka. Dengan demikian, keduanya memiliki fungsi saling melengkapi dan menguatkan.

Pada tahapan sebelum pelaksanaan *e-learning* di FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, dimulai dengan pengenalan antara mahasiswa dengan dosen di kelas A dan B Jurusan PAI Semester I. Pada satu sesi di pertemuan pendahuluan yang dilakukan secara tatap muka di kelas selama lebih kurang 30 menit. Kemudian dijelaskan terlebih dahulu materi perkuliahan yang akan dilaksanakan bersama. Bersamaan dengan penjelasan materi perkuliahan tersebut diberikan motivasi, paradigma pembelajaran, kontrak belajar dan pengenalan materi dasar perkuliahan

¹²Rusman, dkk, 2012, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, (Jakarta, Rajawali Pers), 263

Model Pembelajaran *Blended Learning* Yang Bermutu Pada Mahasiswa di FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

agar mahasiswa lebih mempunyai kapasitas belajar dan pembelajaran lebih menarik. Pertemuan selebihnya dilakukan melalui laman website *e-learning* yang sudah tersedia di kampus UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Hal ini digunakan untuk pembelajaran dilengkapi dengan fitur file materi yang bisa didownload, link ke website terkait, forum dan chatting.

Salah satu metode pembelajaran yang bisa dilakukan melalui website ini adalah problem solving. Dosen memberikan permasalahan yang diposting di forum, kemudian mahasiswa secara berkelompok berupaya merumuskan solusi dari permasalahan tersebut dengan mempelajari file materi dan mengunjungi website terkait. Dengan memanfaatkan fitur forum dan chatting, mahasiswa dapat berdiskusi dan mengeluarkan pendapatnya sehingga tiap kelompok kemudian dapat membuat kesimpulan dari hasil diskusi yang mengarah pada solusi permasalahan.

Hasil diskusi mahasiswa pada forum di web, dievaluasi oleh dosen bersama dengan mahasiswa. Evaluasi ini dilakukan setelah tenggat waktu yang diberikan untuk diskusi berakhir. Evaluasi ini berkaitan dengan materi pembelajaran dan permasalahan mahasiswa saat menggunakan website. Evaluasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran, mahasiswa memberikan tanggapan yang beragam. Seluruh kelompok mahasiswa dapat memberikan solusi permasalahan yang diposting di forum oleh dosen.

Sekalipun teknologi website memungkinkan pembelajaran dilakukan virtual penuh, namun kesempatan itu digunakan pengembangan pembelajaran setelah pembelajaran berbasis tatap muka di kelas. Interaksi satu sama lain untuk dapat membangun komunikasi lebih bermakna. Ada tiga alasan mengapa forum tatap muka masih dibutuhkan dalam kegiatan pembelajaran ini. Alasan tersebut adalah:

1. Perlunya forum untuk menjelaskan maksud dan mekanisme belajar yang akan dilalui bersama secara langsung dengan semua mahasiswa. Keberhasilan sebuah proses pembelajaran juga ditentukan oleh pemahaman mahasiswa tentang apa, mengapa dan bagaimana proses belajar dan mengerjakan tugas berlangsung. Mahasiswa perlu mengetahui keluaran dan kompetensi apa yang akan didapat setelah mengikuti suatu kegiatan pembelajaran.
2. Perlunya memberikan pemahaman sekaligus pengalaman belajar dengan mengerjakan tugas secara kelompok dan kolaboratif pada setiap mahasiswa.

Karena model pembelajaran yang dirancang menuntut kerja kelompok, maka mahasiswa perlu memiliki kompetensi komunikasi. Iklim partisipatoris dan aktif terlibat dalam pelbagai kegiatan perlu dikenalkan sekaligus dialami oleh setiap mahasiswa. Untuk itu, mengenai pribadi satu dengan yang lain perlu dilakukan secara langsung guna membangun suatu kelompok yang kokoh, selama kerja secara *virtual*.

3. Perlunya pemberian pelatihan secukupnya dalam menggunakan komputer yang akan digunakan sebagai media komunikasi berbasis web kepada setiap mahasiswa. Dengan menyertakan berbagai kegiatan menggunakan komputer beserta fasilitas sistem komunikasi pendukungnya, maka setiap mahasiswa harus mempunyai keterampilan mengoperasikannya.

Ditemukan tujuh (7) dari enam belas (16) dosen yang melaksanakan blended learning di Jurusan Pendidikan Agama Islam (Strata-1) menerapkan jenis blended learning menurut Khan adalah kombinasi *offlinedan onlineLearning*¹³. Beberapa dosen hanya menyajikan blog untuk materi kuliah, blog untuk tugas, e-mail untuk pengumuman, e-mail untuk penugasan, dan menyelenggarakan presentasi dan diskusi di kelas, sedangkan hanya seorang dosen memadukannya dengan jenis blended learning yaitu kombinasi antara pembelajaran terstruktur dan tidak terstruktur. Dosen tersebut juga menyajikan pembelajaran terurut dan terencana, fleksibilitas urutan penyajian materi sesuai kebutuhan, penugasan terstruktur, dan memberikan kebebasan memilih tema penugasan, waktu penugasan, serta kinerja dan evaluasi. Implementasi pembelajaran bauran atau *blended learning* menjadi jalan keluar yang dianggap tepat atas berbagai kritik dan kekurangan *e-learning* dan kritik atas ketertinggalan pembelajaran tatap muka. *blended learning* berarti penggabungan berbagai ciri keunggulan pembelajaran berbasis internet dan pemanfaatan teknologi mobile dengan pembelajaran tatap muka guna meningkatkan kompetensi, kreativitas dan daya inovasi mahasiswa serta menjadikan mahasiswa berkarakter.

Dalam kegiatan pembelajaran, blended learning memberi manfaat bagi kemudahan dosen maupun mahasiswa dalam proses belajar dan mengajar sehingga bisa berdiskusi tanpa tatap muka kapan saja dan dimana saja.

¹³Santi Maurdiati, Penerapan E-Learning di Perguruan Tinggi, Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, Volume 32, No 1, 2018.

Model Pembelajaran *Blended Learning* Yang Bermutu Pada Mahasiswa di FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pembelajaran ini tersedia untuk perangkat *smartphone*, *android* dan *iphone*. Pembelajaran ini tersedia kampus melalui layanan *wifi* yang dapat diakses di masing-masing kelas dengan menggunakan *password* yang dimiliki oleh setiap mahasiswa. Demikian juga, dosen dapat mengakses *wifi* kampus menggunakan *password* untuk melaksanakan pembelajaran *blended learning*. Pembelajaran ini juga bisa diakses oleh orang tua mahasiswa. Sehingga orang tua dapat memantau anaknya dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pembelajaran, dosen di Jurusan Pendidikan Agama Islam (Strata-1) dapat mendesain aktivitas pembelajaran secara *online*. Sedikit dosen yang dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk membaca, mengkaji, dan mempelajari literatur dengan cara *searching* sendiri dari internet menggunakan *search engine* (Google, Yahoo dan lain-lain) dan mengunduh materi (dalam format *ppt*, *pdf*, *html*, *video*, dan lain-lain) yang sudah diunggah (*upload*), sedangkan untuk aktivitas menulis makalah individu, hasil resensi buku, dan refleksi topik-topik perkuliahan secara *e-learning*, sebagian dosen yang dapat memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mengirim tulisan (makalah dan lain-lain) dengan cara *submit* langsung via fasilitas *submit assignment* yang ada.

Hasil pengamatan menunjukkan pada minggu ketiga dan keempat perkuliahan hanya 32% mahasiswa yang berhasil mengunduh materi perkuliahan yang dikirimkan dosen dengan lancar, 32% berhasil setelah melakukan kesalahan beberapa kali, sedangkan yang 36% lainnya tidak berhasil atau tidak bisa melakukannya. Kedua, berkaitan dengan aktivitas mengunduh/mengunggah tugas, 27% mahasiswa yang sukses melakukannya tanpa kesulitan, 38% berhasil meskipun masih ada kesalahan cara dan prosedur, sedangkan 35% lainnya tidak berhasil melakukannya. Ketiga, seperti halnya indikator kedua, mahasiswa yang dapat memanfaatkan aplikasi LMS dengan baik untuk mengerjakan kuis ada 27%, yang 38% berhasil namun masih kesalahan, dan 35% tidak dapat melakukannya. Dengan demikian, mahasiswa yang belum berhasil mengoperasikan aplikasi LMS adalah (1) 38% untuk mengunduh materi, (2) 35% dalam mengunduh/mengunggah tugas, dan (3) 35% untuk mengerjakan kuis.

Berdasarkan capaian indikator tersebut, Peneliti bersama dosen pengampu matakuliah melakukan refleksi dengan mengidentifikasi sumber kesulitan

pengoperasian e-learning.uin.malang.ac.id ini melalui wawancara terhadap mahasiswa yang masih bermasalah. Adapun penyebab masalah pada mahasiswa adalah (1) kurangnya penguasaan kosa kata berbahasa Inggris, (2) tidak memahami maksud ikon-ikon yang terdapat dalam website UIN, (3) tidak memahami fungsi fitur-fitur dalam aplikasi, dan (4) terbatasnya waktu pengerjaan/revisi tugas karena dosen terlambat dalam pengirimannya.

Kesimpulan

Model pembelajaran *blended learning* di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. *Website Based Learning* menggunakan elearning.uin-malang.ac.id. Website ini mempunyai fitur khas pembelajaran dengan menggunakan website yang telah di buat oleh subyek maupun obyek pendidikan dengan orientasi pada aktivitas membaca, berdiskusi, mengkonstruksi pengetahuan, ekspresi melalui fitur chat, bahkan melakukan kegiatan pencarian informasi. Implementasi *website based learning* sebagai model *blended learning* di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen membuat website yang sudah di desain sedemikian sesuai kebutuhan perkuliahan. Dosen memberikan pengarahan mengenai materi perkuliahan. Mahasiswa merespon penjelasan dan arahan dosen dengan mempelajari materi perkuliahan di website. Mengevaluasi pelaksanaan perkuliahan yang diselenggarakan sesuai dengan kalender akademik, Efektifitas model pembelajaran *blended learning* melalui *website blended learning* di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Kekurangan dalam pelaksanaan pembelajaran menggunakan model website e-learning, diantaranya; akses untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan web sering kali menjadi masalah bagi pembelajar. Kesulitan dalam pengiriman tugas, meliputi pengaturan batas waktu dan pemberian peringkat nilai. Kesulitan dalam pengadaan kuis terletak pada hal pengaturan, batas waktu dan penskoran. Kelebihan Model Pembelajaran *website based learning*, diantaranya; Dimungkinkan terjadinya distribusi pendekatan dan kapasitas daya tampung yang tidak terbatas karena tidak memerlukan ruang kelas. Proses pembelajaran tidak terbatas oleh waktu.

Model Pembelajaran *Blended Learning* Yang Bermutu Pada Mahasiswa di FITK UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Daftar Rujukan

- Arifin. Syamsul, *Gangguan disrupsi*, Republika, Selasa 12 Maret 2019
- Hambali. Muh, dan Mu'alimin, *Manajemen Pendidikan Islam Kontemporer*, Yogyakarta: IRCISod, 2020.
- Husamah, *Pembelajaran Bauran (Blended Learning)*, Jakarta: Prestasi Pustaka, 2014.
- Kusdiartini. Veronika, *Mengembangkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas di Era Disrupsi*, dalam Benny Danang Setiaanto (ed), *Unika dalam Wacana Publik: Transformasi Inspiratif Tanpa Kota*: SCU Knowledge Media, 2017.
- Nawawi, Hadari, *Metodologi Penelitian Bidang Sosial* Yogyakarta: Gajah Mada Press, 2019.
- Nur Aeni. Titi Prihatin, & Utanto. Yuli, *Pengembangan Model Blended Learning Berbasis Masalah pada Mata Pelajaran Sistem Komputer*, *Innovative Journal of Curriculum and Educational Technology IJCET* 6 (2), 2017.
- Nurjaman. Agus, *Guru Figur Sentral dalam pendidikan: Menanam Sejuta Amal, Menabur Seribu Kebaikan*, Tanpa Kota: Guepedia Indonesia, 2018.
- Priatmoko. Sigit, *Memperkuat Eksistensi Pendidikan Islam di Era 4.0*. *Ta'lim: Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Volume 1, Nomor 2, 2018.
- Rusman, dkk, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*, Jakarta, Rajawali Pers, 2012.
- S. Bibi, *Efektivitas Penerapan Blended Learning terhadap Tingkat Pemahaman Mahasiswa Mata Kuliah Algoritma dan Pemrograman Dasar*. *Jurnal Pendidikan Informatika dan Sains*, 2015.
- Santi Maurdiati, *Penerapan E-Learning di Perguruan Tinggi*, *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta, Volume 32, No 1, 2018.
- Sukamdinata. Nana Syaodah, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Wijayanti. Winda dkk, *Pengembangan Perangkat Blended Learning Berbasis Learning Management System pada Materi Listrik Dinamis*, *Jurnal ilmiah Pendidikan Fisika AL-BiRuNi*, 06 (1), April 2017.